

**EKSPLORASI POLA KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA
MATERI ALJABAR DI KELAS VII SMP**

(Skripsi)

Oleh

**RISA DELIYANI
NPM 2213021089**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**EKSPLORASI POLA KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA
MATERI ALJABAR DI KELAS VII SMP**

Oleh

RISA DELIYANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

EKSPLORASI POLA KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI ALJABAR DI KELAS VII SMP

Oleh

RISA DELIYANI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya komunikasi matematis lisan siswa serta belum optimalnya perhatian guru terhadap aspek tersebut dalam proses pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi matematis siswa khususnya komunikasi matematis lisan pada materi aljabar. Penelitian ini merupakan penelitian *basic qualitative study*. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas VII-7 SMP Negeri 26 Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 yang dikelompokkan ke dalam kelompok siswa dengan kemampuan matematis tinggi, sedang, rendah dan campuran. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Keabsahan data dipastikan dengan triangulasi. Analisis data dilakukan melalui tiga proses, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pola komunikasi yang dominan muncul adalah pola komunikasi dua arah; (2) indikator komunikasi matematis lisan yang dominan muncul selama pembelajaran matematika adalah interaksi lisan bagian siswa mampu bertanya untuk memperjelas pemahaman.

Kata Kunci: pola komunikasi, komunikasi matematis, komunikasi matematis lisan

ABSTRACT

EXPLORATION OF STUDENTS' MATHEMATICAL COMMUNICATION PATTERNS IN MATHEMATICS LEARNING ON ALGEBRA MATERIAL IN VII GRADE JUNIOR HIGH SCHOOL

By

RISA DELIYANI

This study was motivated by students' low level of oral mathematical communication and teachers' insufficient attention to this aspect in the mathematics learning process. This study aimed to describe students' mathematical communication patterns, particularly oral mathematical communication in algebra. This study is basic qualitative study. The subjects of this study were 12 students of class VII-7 SMP Negeri 26 Bandar Lampung in the odd semester of the 2025/2026 academic year, who were grouped into group of students with high, medium, low, and mixed mathematical skills. Data collection was conducted through observation, and interviews. Data validity was ensured through triangulation. Data analysis was carried out through three processes, namely data condensation, data display, and conclusion drawing. The results of this study indicate that (1) the dominant communication pattern that emerged was a two-way and multi-way communication pattern; (2) the dominant indicator of oral mathematical communication during mathematics learning was verbal interaction in which students were able to ask questions to clarify their understanding.

Keywords: *communication patterns, mathematical communication, oral mathematical communication*

Judul Skripsi : EKSPLORASI POLA KOMUNIKASI
MATEMATIS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA
MATERI ALJABAR DI KELAS VII SMP

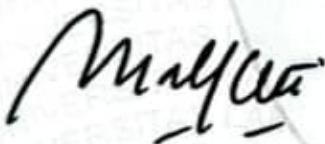
Nama Mahasiswa : Risa Defiyani


Nomor Pokok Mahasiswa : 2213021089

Program Studi : Pendidikan Matematika


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Tina Yunarti, M.Si.
NIP 19660610 199111 2 001


Santy Setiawati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19920212 201903 2 016

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA


Dr. Nurhanurawati, M.Pd.
NIP 19670808 199103 2 001

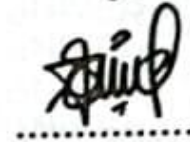
MENGESAIHKAN

1. Tim Penguji

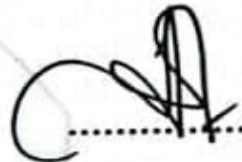
Ketua : Dr. Tina Yunarti, M.Si.



Sekretaris : Santy Setiawati, S.Pd., M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Nurhanurawati, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Abet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIR 9870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 02 Juni 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risa Deliyani
NPM : 2213021089
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Seluruh instrumen, media, dan data dalam penelitian ini berada dalam payung penelitian Ibu Dr. Tina Yunarti, M.Si., yang dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa, dosen, dan guru.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 02 Juni 2026

Yang menyatakan,


Risa Deliyani
NPM 2213021089

RIWAYAT HIDUP

Risa Deliyani, lahir di Way Kerap, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung pada tanggal 17 Desember 2003. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Mat Sadeli dan Ibu Fitriyanti. Penulis telah mengenyam pendidikan di SD Negeri 1 Way Kerap pada tahun 2010-2016, SMP Negeri 1 Semaka pada Tahun 2016-2019, dan SMA Negeri 1 Semaka pada tahun 2019-2022.

Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis bergabung dalam organisasi kampus diantaranya Mathematic Education Forum Ukhuah (Medfu), Himpunan Mahasiswa Pendidikan Eksakta (Himasakta) dan English Society (Eso) Universitas Lampung.

MOTTO

“Apa pun dapat terwujud ketika Allah berkehendak”

(Risa Deliyani)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya.

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda sayang dan terima kasih kepada:

Bak dan Mak tersayang, Bapak Mat Sadeli dan Ibu Fitriyanti. Dua orang yang paling berjasa dan sangat penulis sayangi. Terima kasih telah membesarkan penulis dengan cinta dan kasih sayang begitu besar. Terima kasih sudah menyayangi, mendoakan, mendukung penulis selama menempuh pendidikan. Penulis dapat menggapai segala hal tentu saja tidak terlepas dari peran keduanya.

Adikku tersayang, Selfi Deliya Suri yang selalu memberikan semangat, dukungan serta mendoakan.

Para dosen yang telah menuntun langkah penulis dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Seluruh keluarga dan teman yang selalu menguatkan dan memberi semangat.

Almamaterku,
Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan serta ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Eksplorasi Pola Komunikasi matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Aljabar di Kelas VII SMP” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Tina Yunarti, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus sebagai pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, motivasi, serta kritik dan saran yang membangun selama penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih karena telah diberikan kesempatan untuk bergabung dalam penelitian di bawah payung penelitian Dr. Tina Yunarti, M.Si.
2. Ibu Santy Setiawati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, motivasi, serta kritik dan saran yang membangun selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nurhanurawati, M.Pd., selaku Dosen Pembahas sekaligus sebagai Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan kritik dan saran dalam memperbaiki skripsi ini serta memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Sri Hastuti Noer, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika PMIPA FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Matematika dan seluruh staf di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
7. Ibu Niki Pujawarti, S.Pd., Gr., selaku guru mitra bidang studi matematika dan seluruh keluarga SMP Negeri 26 Bandar Lampung khususnya kelas VII-7 yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan penulis: Rachel May Diana, Dina Rainarta Situmeang, Rosa Afrina Saputri, Marisha Ayudwi Putri, Khansa Zhafira Wahyudi, Tabita, Nadhia Galuh Pratiwi, yang senantiasa kebersamai dan membantu, dan mewarnai kehidupan penulis selama masa perkuliahan.
9. Tim Penelitian (Ganjil Girls): Nazwa Arlin Najah, Yosi Reynita Putri, Rachel May Diana dan kak Marithanofa 'aurestia, atas kerja sama, dedikasi, komitmen, bantuan, dan semangat selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
10. Kak Jihan Tama Farasiska, kak Fathiyah Mujahidah Arrohmah, kak Adinda Bintang, kak Aulia Namira dan Kak Salsabila Intan Anggraini, yang menjadi tempat penulis bertanya dan berdiskusi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kak Della Alivalorenza dan kak Selvia Andani Hidayah, yang berkenan berbagi pengalaman dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
12. Semaka Pride: Dewisma Safitri, Husna Dewi, Sindi Silfiyani, Febri Firman dan Haryuda yang telah menjadi teman penulis dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Penghuni Kosan tersayang: Ajeng, Alfia, Evita, Anis, Mutiara, Nabila, Puja, Mba Salma, yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan dan berbagi cerita.

14. Seluruh teman-teman selama masa perkuliahan, keluarga besar MEDFU khususnya AKSIOMA 2022, khususnya Grassaxcla yang telah berkenan berbagi cerita dan membantu selama masa perkuliahan.
15. Teman-teman KKN-PLP Periode 1 Desa Aji Jaya KNPI Gedung Aji yang telah memberikan pengalaman berharga dan kebersamaan yang berkesan.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 02 Juni 2026

Penulis,

Risa Deliyani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Pola Komunikasi	7
2. Komunikasi Matematis Lisan.....	10
3. Eksplorasi	15
B. Definisi Operasional.....	16
III. METODE PENELITIAN	17
A. Desain Penelitian.....	17
B. Subjek Penelitian.....	17
C. Teknik Pengumpulan Data.....	18
D. Instrumen Penelitian.....	19
E. Tahap-tahap Penelitian.....	20
F. Teknik Analisis Data.....	21
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Hasil Penelitian	24
1. Paparan Data.....	24
2. Temuan Penelitian	108
B. Pembahasan.....	115
V. SIMPULAN DAN SARAN	132
A. Simpulan	132
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN	138

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1. Frekuensi Pola Komunikasi Siswa yang Muncul Selama Penelitian	109
Tabel 4. 2. Frekuensi Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan Siswa yang dimunculkan Selama Penelitian	111

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4. 1. Pola Komunikasi yang Muncul Selama Penelitian	110
Gambar 4. 2. Indikator Komunikasi Matematis Lisan yang Muncul selama Penelitian	113
Gambar 4. 3. Keaktifan Subjek Penelitian dalam Pembelajaran	114

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A	139
Lampiran A. 1 Lembar Catatan Observasi.....	140
Lampiran A. 2 Pedoman Wawancara.....	141
LAMPIRAN B DATA HASIL PENELITIAN	142
Lampiran B. 1. Daftar Kode Siswa	143
Lampiran B. 2 Catatan Observasi	144
Lampiran B. 3 Transkrip Komunikasi	167
Lampiran B. 4 Transkrip Wawancara	212
LAMPIRAN C LAIN-LAIN	265
Lampiran C. 1 Surat Izin Penelitian.....	266
Lampiran C. 2. Surat Balasan	267

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang relevan bagi kehidupannya dan masyarakat (Rahman dkk., 2022). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan Pendidikan juga tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mata pelajaran yang wajib diterapkan dalam pendidikan di Indonesia salah satunya adalah matematika. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menetapkan matematika sebagai bagian dari muatan wajib dalam kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan dasar yang berperan penting dalam menunjang kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai dasar dalam pengembangan dan penerapan ilmu di berbagai bidang (Indrawati, 2023). Pembelajaran matematika disajikan melalui berbagai representasi seperti simbol, istilah, rumus, diagram, dan tabel,

sehingga dipandang sebagai bahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan secara terstruktur (Sari dkk., 2022). Ningtias & Soraya (2022) menyatakan bahwa sebagai bahasa, matematika tidak semata berfungsi sebagai alat berpikir, menemukan pola, memecahkan masalah, atau menarik kesimpulan, melainkan juga sebagai sarana yang sangat penting untuk menyampaikan gagasan secara jelas, tepat, dan ringkas. Dengan demikian, matematika sebagai bahasa perlu diungkapkan melalui komunikasi.

Komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama pada abad ke-21 yang harus dimiliki oleh siswa (Putri et al., 2022). Keterampilan komunikasi erat kaitannya dengan keterampilan abad 21, khususnya kemampuan belajar 6c yaitu: *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi) (Setiyowati dkk., 2023). Pada pembelajaran matematika, kemampuan untuk mengomunikasikan materi atau gagasan matematika disebut kemampuan komunikasi matematis (Haji & Abdullah, 2016). Komunikasi matematis adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengungkapkan ide-ide matematisnya melalui penggunaan bahasa, notasi atau simbol (Lubis dkk., 2023). Kemampuan komunikasi matematis sangat penting dalam pembelajaran matematika karena memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide, berdiskusi serta mempertanggung jawabkan argumennya (Yuliyanti dkk., 2021). Melalui komunikasi, siswa merefleksikan dan menjelaskan ide-idenya, memahami pemikiran orang lain, dan membangun makna matematis (NCTM, 2000). Menurut Nuary (2022) komunikasi matematis merupakan kemampuan untuk menyampaikan gagasan atau pemikiran matematis secara runtut, menggunakan bahasa yang tepat, serta mudah dipahami oleh guru, teman sebaya, maupun orang lain. Oleh karena itu, dalam menyampaikan gagasan diperlukan komunikasi matematis lisan.

Komunikasi matematis lisan merupakan kemampuan penting dalam pembelajaran (Lubis dkk., 2023). Kemampuan komunikasi matematis lisan merupakan kemampuan siswa dalam mengungkapkan serta memahami ide atau gagasan

matematika melalui pernyataan atau perkataan secara lisan (Pinanti, 2014). Suryawati dkk. (2023) mengemukakan bahwa komunikasi matematis lisan siswa umumnya terjadi selama proses pembelajaran, baik ketika berinteraksi dengan guru maupun berdiskusi dengan teman sekelompok. Melalui komunikasi matematis lisan siswa dapat menyampaikan pemahaman matematisnya secara verbal, baik dengan mengajukan pertanyaan, menanggapi pertanyaan, maupun menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari (Siregar, 2018). Oleh karena itu, siswa perlu dilatih agar membiasakan diri untuk mengomunikasikan ide-idenya kepada orang lain secara lisan sesuai pemahaman mereka, aktivitas ini membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih bermakna mengenai materi yang dipelajari (Azmi, 2017).

Komunikasi matematis lisan biasanya muncul melalui interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Interaksi tersebut dapat berupa percakapan antara guru dan siswa maupun antar siswa ketika berdiskusi dalam kelompok. Interaksi yang terjadi secara berulang dalam kegiatan pembelajaran dapat membentuk suatu pola komunikasi yang menggambarkan bagaimana proses pertukaran informasi berlangsung di dalam kelas (Anggraini, 2021). Pola komunikasi dalam pembelajaran menggambarkan hubungan interaksi yang terjadi antara individu yang terlibat dalam kegiatan belajar. Pola komunikasi dapat menunjukkan bagaimana informasi disampaikan, bagaimana respon diberikan, serta bagaimana siswa saling bertukar ide selama proses pembelajaran berlangsung. Bentuk pola komunikasi yang muncul dapat berupa komunikasi satu arah, dua arah, maupun multi arah yang mencerminkan dinamika interaksi pembelajaran di kelas (Wardah dkk., 2023). Keberadaan pola komunikasi menjadi aspek penting untuk diperhatikan karena melalui pola tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai bagaimana proses interaksi belajar berlangsung, bagaimana siswa berpartisipasi selama diskusi, bagaimana siswa merespon pertanyaan, serta bagaimana ide-ide matematis disampaikan selama kegiatan pembelajaran (Muslim, 2023). Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan pola komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran, karena dapat memberikan gambaran tentang partisipasi siswa, respons dalam pembelajaran, serta cara siswa menyampaikan ide-ide matematis

secara lisan, sehingga dapat menjadi dasar bagi guru untuk merancang pembelajaran yang memberi ruang diskusi dan mendorong siswa aktif berbicara guna meningkatkan kemampuan komunikasi matematis lisan.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 26 Bandar Lampung sebagian besar siswa lebih memilih diam ketika guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya, serta pada saat pembelajaran matematika berlangsung siswa jarang mengajukan pertanyaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan komunikasi matematis lisan dengan baik serta komunikasi matematis lisan siswa belum menjadi perhatian utama guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII-7, diperoleh informasi bahwa fokus pembelajaran lebih diarahkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dan menghasilkan jawaban tertulis, sementara komunikasi lisan siswa jarang dievaluasi.

Hasil wawancara yang dilakukan juga menunjukkan bahwa pada saat guru memberikan latihan soal dan memerintahkan siswa untuk berdiskusi mengerjakan soal berkelompok, biasanya terdiri dari 4-5 siswa, mungkin hanya sekitar 2-3 siswa yang terlibat aktif berbicara, sementara yang lain pasif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi komunikasi yang terjadi selama pembelajaran matematika belum melibatkan seluruh siswa secara aktif. Situasi ini dapat memengaruhi dinamika komunikasi yang berlangsung selama kegiatan belajar di kelas, karena percakapan yang terjadi sering kali hanya melibatkan sebagian siswa saja (Rahman & Wandini, 2024). Interaksi komunikasi yang muncul selama proses pembelajaran dapat membentuk pola komunikasi tertentu yang menunjukkan bagaimana hubungan komunikasi terjadi antar siswa maupun antara siswa dan guru (Anggraini, 2021).

Meskipun komunikasi matematis telah banyak diteliti dalam pembelajaran matematika, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pengukuran kemampuan komunikasi matematis atau menilai kualitas komunikasi yang dimiliki siswa. Penelitian Azis & Sudihartinih (2021) mengkaji kemampuan

komunikasi matematis siswa pada materi aljabar untuk melihat bagaimana siswa mengungkapkan ide matematis dalam menyelesaikan soal. Penelitian tersebut berfokus pada analisis kemampuan komunikasi matematis, bukan pada analisis pola komunikasi yang terbentuk selama pembelajaran. Hasil penelitian Pambudi dkk. (2021) menunjukkan kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Selain itu, penelitian Sarumaha dkk. (2022) juga menganalisis kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal. Sementara itu, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pola komunikasi matematis siswa khususnya komunikasi matematis lisan dalam pembelajaran matematika di tingkat SMP. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih dalam mengenai bagaimana proses komunikasi matematis lisan berlangsung didalam kelas, tidak hanya dilihat dari aspek hasil kemampuan tertulis siswa, tetapi juga dari pola komunikasi yang terbentuk selama proses pembelajaran. Kajian ini penting karena pola komunikasi dapat menggambarkan secara nyata dinamika keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, serta dapat dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi pola komunikasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII-7 SMP Negeri 26 Bandar Lampung semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai pola komunikasi yang terjadi serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam komunikasi matematis di kelas.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pola komunikasi matematis lisan siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan pertanyaan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pola komunikasi matematis lisan siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam pendidikan matematika, terutama terkait pola komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan saat memutuskan pendekatan pembelajaran yang tepat pada pembelajaran matematika sehingga guru dapat melihat komunikasi matematis siswa pada saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pola Komunikasi

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan bentuk atau struktur yang tetap. Yusuf & Serianti (2024) menyatakan bahwa pola dapat dipahami sebagai suatu bentuk atau model yang bersifat abstrak, berupa seperangkat aturan yang dapat digunakan untuk membentuk atau menghasilkan sesuatu, atau bagian dari suatu keseluruhan. Pola pada umumnya mempunyai kesamaan yang cukup konsisten sehingga dapat dikenali sebagai pola dasar yang tampak secara nyata. Dapat disimpulkan bahwa pola merupakan bentuk atau struktur tetap yang bersifat abstrak, terdiri atas seperangkat aturan yang memungkinkan terbentuknya suatu keseragaman atau keteraturan, sehingga dapat dikenali sebagai pola dasar yang tampak secara nyata.

Komunikasi ialah sarana agar terjalin hubungan antar individu dengan individu lainnya. Suatu proses tersampainya informasi akan berhasil apabila ditunjang dengan alat atau media sebagai sarana penyampaian berita (Rahmah dkk., 2023). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah suatu usaha penyampaian atau penerimaan berita antara satu individu atau kelompok dengan yang lainnya, sehingga berita yang dimaksud dapat dimengerti. Komunikasi merupakan suatu cara untuk menyampaikan, menerima, menyebarkan informasi antar individu ataupun kelompok (Yudhistira & Trihastuti, 2023). Anas & Sapri (2022) mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan proses dimana seseorang menyampaikan pesan kepada individu lain bertujuan untuk memberikan informasi, mengemukakan gagasan, memengaruhi pandangan dan sikap penerima.

Pola komunikasi merupakan gejala umum yang menggambarkan terjadinya komunikasi dalam suatu kelompok tertentu (Wardah dkk., 2023). Menurut Muslim (2023) pola komunikasi merupakan bentuk hubungan antara dua individu atau lebih dalam proses komunikasi dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Pola komunikasi sendiri merupakan bagaimana individu atau kelompok berinteraksi yang akan menghasilkan sebuah pola kebiasaan, dari kebiasaan itu lahirlah sebuah pola berisikan proses komunikasi yang terjadi (Dermawan & Putri, 2024). Selain itu, Yusuf & Serianti (2024) menyatakan bahwa pola dalam komunikasi merujuk pada bentuk, gambaran, atau rancangan yang mencerminkan bagaimana proses komunikasi berlangsung secara terstruktur, baik pada ranah individu maupun kelompok.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi merupakan suatu bentuk atau struktur tetap yang menggambarkan keteraturan hubungan antar individu atau kelompok dalam proses penyampaian pesan. Pola ini mencerminkan bagaimana komunikasi berlangsung secara terstruktur melalui seperangkat aturan dan kebiasaan tertentu, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang dapat dipahami oleh pihak-pihak yang terlibat.

Secara umum, Anggraini (2021) mengemukakan bahwa pola komunikasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Pola Komunikasi Satu Arah

Komunikasi satu arah merupakan pola yang berfokus pada penyampaian pesan atau informasi dari pemberi pesan kepada penerima pesan, dimana alur informasi berlangsung searah tanpa disertai umpan balik dari penerima pesan.

b. Pola Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah merupakan pola interaksi yang memungkinkan terjadinya umpan balik dari penerima pesan kepada pemberi pesan sehingga tercipta pertukaran pesan secara timbal balik.

c. Pola Komunikasi Multi Arah

Komunikasi Multi Arah merupakan pola pertukaran pesan yang berlangsung secara aktif, tidak hanya antara pemberi dan penerima pesan, tetapi juga memungkinkan terjadinya interaksi langsung antar penerima pesan itu sendiri.

Parianto & Marisa (2022) menyatakan bahwa pola komunikasi terdiri dari dua bagian, yaitu:

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah proses penyampaian informasi dari pemberi pesan kepada penerima pesan yang diwujudkan melalui penggunaan bahasa, baik dalam bentuk tulisan maupun ujaran lisan. Komunikasi verbal secara lisan dapat dilakukan dengan memanfaatkan percakapan tatap muka maupun media berbicara lainnya. Sedangkan, komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan secara tidak langsung dapat berupa tulisan melalui media tulis oleh penyampai pesan kepada penerima pesan.

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah proses penyampaian informasi dari pemberi pesan kepada penerima pesan tanpa ada perkataan. Pertukaran pesan dalam komunikasi non verbal tidak menggunakan kata-kata akan tetapi melalui pemanfaatan bahasa tubuh, misalnya gerakan fisik, postur, tatapan mata, ekspresi wajah, kedekatan posisi, dan sentuhan.

Kemampuan untuk menyampaikan gagasan atau materi matematika dalam pembelajaran matematika disebut dengan komunikasi matematis (Haji & Abdullah, 2016). Menurut Azis & Sudihartinih (2021) komunikasi matematis merupakan siswa untuk menyatakan dan mempertahankan gagasan, serta mengajukan dan memaparkan pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan. Arifuddin & Ihsanudin (2024) juga mengungkapkan bahwa komunikasi matematis merupakan kemampuan menerima dan menelaah ide atau gagasan matematika dari orang lain secara cermat, kritis, dan evaluatif, kemudian memahaminya secara mendalam untuk memperkaya pengetahuan matematika, sekaligus kemampuan untuk menyampaikan gagasan, teori atau konsep matematika secara tepat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

2. Komunikasi Matematis Lisan

Komunikasi matematis lisan merupakan keterampilan seseorang dalam menyampaikan informasi serta mengemukakan ide atau gagasan matematika secara lisan melalui presentasi ataupun diskusi dengan penyampaian yang terstruktur dan mudah dipahami (Lubis dkk., 2023). Wahyuni & Faizah (2023) mengemukakan bahwa pada ranah komunikasi lisan, siswa mengungkapkan pemahamannya melalui kegiatan berdiskusi atau memberikan penjelasan mengenai materi matematika secara lisan. Selain itu, Siregar (2018) menyatakan bahwa komunikasi matematis lisan merujuk pada proses interaksi verbal yang berlangsung di dalam kelas, dimana terjadi penyampaian dan pertukaran pesan yang berkaitan dengan topik matematika yang sedang dipelajari oleh siswa dan guru. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi matematis lisan ialah kemampuan siswa untuk mengungkapkan, menjelaskan, dan menanggapi ide atau gagasan matematika secara verbal melalui kegiatan pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, dan presentasi di kelas.

Pada saat pembelajaran matematika perlu adanya komunikasi secara lisan agar informasi yang disampaikan dapat diketahui dan dimengerti oleh orang lain (Sari dkk., 2021; Sarumaha dkk., 2022). Suratno dkk. (2022) menyatakan bahwa komunikasi memegang peranan penting dalam mendukung proses eksplorasi ide-ide matematis yang dilakukan oleh siswa. Selain itu, komunikasi dalam matematika juga memiliki peran sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta merefleksikan pemahaman matematika siswa. Kemampuan komunikasi matematis juga memiliki peran penting agar siswa tidak mengalami kesulitan ketika akan mencapai tujuan pembelajaran matematika (Sarumaha dkk., 2022).

Indikator adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis setiap individu berada di tahap apa. NCTM, (2000) mengemukakan indikator kemampuan komunikasi matematis, yaitu:

- a. Kemampuan mengekspresikan ide-ide atau gagasan matematika secara tertulis maupun lisan.
- b. Kemampuan memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi ide-ide atau gagasan matematika baik tertulis maupun lisan
- c. Kemampuan menggunakan simbol-simbol, baik tertulis maupun lisan.

Menurut Novitasari dkk. (2024) kemampuan komunikasi lisan memiliki indikator-indikator yang digunakan sebagai acuan peneliti pada saat observasi yaitu:

- a. Dapat menyatakan peristiwa sehari-hari yang berkaitan dengan materi menggunakan bahasanya sendiri secara lisan.
- b. Dapat menyatakan kembali informasi yang diperoleh saat pembelajaran secara lisan.
- c. Memahami gagasan matematis dari permasalahan yang diberikan secara lisan.
- d. Dapat mengungkapkan strategi penyelesaian masalah secara lisan.
- e. Dapat mendemonstrasikan ide-ide matematis secara lisan.
- f. Dapat menginterpretasi ide-ide matematis secara lisan
- g. Dapat mengungkapkan istilah-istilah, notasi matematika dalam menyajikan ide/gagasannya
- h. Dapat menyimpulkan hasil gagasan secara lisan.
- i. Dapat mengevaluasi ide/gagasan secara lisan.
- j. Dapat menyampaikan pertanyaan/pendapat/saran/sanggahan kepada orang lain jika tidak sesuai dengan ide yang telah disusun.

Indikator kemampuan komunikasi matematis lisan menurut Pambudi dkk. (2021) yaitu:

- a. Menjelaskan informasi yang diketahui dan ditanya pada suatu masalah, dan menjelaskan gambar/diagram yang di buat.
- b. Menjelaskan ide-ide matematis yang berhubungan dengan rencana memecahkan masalah
- c. Menjelaskan rencana/langkah-langkah yang digunakan dalam memecahkan masalah.
- d. Menjelaskan kebenaran jawaban/kesimpulan yang telah diperoleh.

- e. Menjelaskan simbol-simbol matematika secara lisan.

Indikator komunikasi lisan matematis yang dikemukakan oleh Suryawati dkk. (2023) yaitu:

- a. Membaca

Indikator ini mencerminkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa matematika seperti menyebutkan istilah atau simbol matematika secara tepat, memahami makna dari kalimat atau permasalahan matematika dengan baik, serta mampu menguraikan kembali konsep matematika menggunakan bahasa mereka sendiri.

- b. Berdiskusi

Indikator ini meliputi kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau pemikiran matematis kepada anggota kelompok, memberikan tanggapan secara aktif dalam proses diskusi, serta menyimpulkan hasil diskusi secara runtut dan logis.

- c. Mendengarkan

Indikator ini merupakan interaksi lisan yang terlihat dari kemampuan siswa dalam mengulangi atau menjelaskan kembali pernyataan guru atau teman, menyimpulkan gagasan yang disampaikan, serta merespon pertanyaan dengan relevan dan tepat.

Selain itu, Siregar (2018) mengungkapkan bahwa indikator kemampuan komunikasi matematis lisan siswa terbagi dalam indikator komunikasi lisan dalam presentasi dan indikator komunikasi lisan dalam diskusi, berikut penjabaran terkait indikatornya.

- a. Indikator komunikasi lisan dalam presentasi

- 1) Siswa mampu menentukan ide atau metode yang paling sesuai untuk menjelaskan solusi dari suatu permasalahan matematika.
- 2) Siswa dapat memanfaatkan representasi visual seperti tabel, gambar, atau metode untuk memperjelas jawaban terhadap suatu masalah.
- 3) Siswa dapat mengemukakan alternatif pendapat atau strategi penyelesaian yang dianggap lebih sederhana atau efisien.

- 4) Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap pernyataan atau pertanyaan lawan bicara melalui argumen yang logis dan meyakinkan.
- b. Indikator komunikasi lisan dalam diskusi
- 1) Siswa ikut serta mengemukakan pandangannya terkait permasalahan yang sedang didiskusikan.
 - 2) Siswa terlibat aktif dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat teman sekelas.
 - 3) Siswa bersedia mengajukan pertanyaan apabila terdapat konsep atau penjelasan yang belum dipahami.
 - 4) Siswa menunjukkan sifat aktif mendengarkan saat teman menyampaikan pendapat.

Indikator komunikasi matematis lisan yang akan digunakan merupakan adaptasi dari indikator komunikasi matematis lisan yang dikemukakan oleh NCTM, (2000), Novitasari dkk. (2024), Suryawati dkk. (2023), dan Siregar (2018) yaitu, sebagai berikut:

- a. Kemampuan Menyampaikan Gagasan
- 1) Siswa mampu menyampaikan ide/gagasan matematika dengan bahasa sendiri.
- b. Diskusi
- 1) Siswa ikut serta mengemukakan pandangannya terkait permasalahan yang sedang didiskusikan.
 - 2) Siswa terlibat aktif dalam bertanya ataupun memberikan tanggapan terhadap pendapat teman sekelas.
- c. Interaksi Lisan
- 1) Siswa mampu bertanya untuk memperjelas pemahaman.
 - 2) Siswa mampu menjawab pertanyaan guru atau siswa lain.
 - 3) Siswa mampu memberikan sanggahan ataupun dukungan kepada siswa lain.
- d. Penggunaan bahasa matematika
- 1) Siswa mampu menjelaskan istilah, simbol, ataupun notasi matematika secara tepat.

e. Kemampuan Menyimpulkan

1. Siswa mampu menyatakan kembali hasil diskusi dengan bahasa sendiri.
2. Siswa mampu menyimpulkan langkah-langkah penyelesaian atau konsep yang dipelajari.

Komunikasi matematis lisan siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah lingkungan pertemanan saat belajar, tingkat kepercayaan diri, perasaan malu dan gugup, kondisi pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, waktu dilaksanakannya pembelajaran, serta jenis kelamin siswa (Suryawati dkk., 2023). Rahman & Wandini (2024) mengungkapkan bahwa faktor yang memengaruhi komunikasi matematis lisan siswa diantaranya yaitu rekan belajar, tingkat kepercayaan diri, kondisi pembelajaran, serta waktu pelaksanaan belajar. Siswa lebih mudah untuk berkomunikasi apabila berada di lingkungan belajar mendukung, sebaliknya, perasaan malu, tidak percaya diri, dan gugup dapat menghambat siswa dalam menyampaikan ide secara lisan. Waktu belajar juga berperan penting, dimana pembelajaran yang dilakukan pada pagi hari membuat siswa lebih fokus dan aktif berkomunikasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi matematis lisan adalah komunikasi matematis lisan ialah kemampuan siswa untuk mengungkapkan, menjelaskan, dan menanggapi ide atau gagasan matematika secara verbal melalui kegiatan pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, dan presentasi di kelas. Indikator komunikasi matematis lisan yang akan digunakan pada penelitian ialah indikator yang diadaptasi dari dari indikator komunikasi matematis lisan yang dikemukakan oleh NCTM (2000), Novitasari dkk. (2024), Suryawati dkk. (2023), dan Siregar (2018) yaitu, sebagai berikut: 1). Kemampuan menyampaikan gagasan; 2) Diskusi; 3). Interaksi lisan; 4). Penggunaan bahasa matematika; 5). Kemampuan Menyimpulkan.

3. Eksplorasi

Eksplorasi berdasarkan KBBI didefinisikan sebagai suatu kegiatan penelusuran atau pengamatan secara langsung terhadap suatu kondisi tertentu dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, khususnya terkait potensi, fenomena, atau sumber daya yang ada di suatu tempat. Mutmainnah dkk. (2025) mengungkapkan bahwa eksplorasi merupakan suatu aktivitas yang memungkinkan individu untuk mendapatkan pengetahuan serta pengalaman baru melalui keterlibatan dalam berbagai situasi yang belum pernah dialami sebelumnya.

Eksplorasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu proses pengkajian secara mendalam terhadap bagaimana pola komunikasi siswa dalam pembelajaran berdasarkan pola komunikasi yang dikemukakan oleh Anggraini (2021), yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah. Serta pengkajian terhadap bagaimana siswa menyampaikan komunikasi matematis mereka berdasarkan indikator komunikasi matematis lisan yang diadaptasi dari indikator yang dikemukakan oleh NCTM (2000), Novitasari dkk. (2024), Suryawati dkk. (2023), dan Siregar (2018) yaitu, sebagai berikut:1). Kemampuan Menyampaikan Gagasan: a). siswa mampu menyampaikan ide/gagasan matematika dengan bahasa sendiri; 2). Diskusi: a). Siswa ikut serta mengemukakan pandangannya terkait permasalahan yang sedang didiskusikan; b). Siswa terlibat aktif dalam bertanya ataupun memberikan tanggapan terhadap pendapat teman sekelas; 3). Interaksi Lisan: a). Siswa mampu bertanya untuk memperjelas pemahaman; b). Siswa mampu menjawab pertanyaan guru atau siswa lain. c). Siswa mampu memberikan sanggahan ataupun dukungan kepada siswa lain; 4). Penggunaan bahasa matematika: a). Siswa mampu menjelaskan istilah, simbol, ataupun notasi matematika secara tepat. 5). Kemampuan Menyimpulkan: a). Siswa mampu menyatakan kembali hasil diskusi dengan bahasa sendiri. b). Siswa mampu menyimpulkan langkah-langkah penyelesaian atau konsep yang dipelajari.

B. Definisi Operasional

1. Pola komunikasi merupakan suatu bentuk atau struktur tetap yang menggambarkan keteraturan hubungan antar individu atau kelompok dalam proses penyampaian pesan.
2. komunikasi matematis lisan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan, menjelaskan, dan menanggapi ide atau gagasan matematika secara verbal melalui kegiatan pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, dan presentasi di kelas. Indikator komunikasi matematis lisan yang akan digunakan pada penelitian yaitu, sebagai berikut: 1). Kemampuan menyampaikan gagasan; 2) Diskusi; 3). Interaksi lisan; 4). Penggunaan bahasa matematika; 5). Kemampuan Menyimpulkan.
3. Eksplorasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu proses pengkajian secara mendalam terhadap bagaimana pola komunikasi yang terbentuk dalam pembelajaran berdasarkan klasifikasi pola komunikasi yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah, serta pengkajian terhadap bagaimana siswa menyampaikan komunikasi matematis mereka berdasarkan indikator-indikator kemampuan komunikasi matematis. Indikator yang dimaksud ialah indikator komunikasi matematis lisan, antara lain: 1). Kemampuan menyampaikan gagasan; 2). Diskusi; 3). Interaksi Lisan; 4). Penggunaan bahasa matematika; 5). Kemampuan Menyimpulkan. Eksplorasi dilakukan untuk mengidentifikasi pola komunikasi matematis khususnya komunikasi matematis lisan yang muncul selama proses pembelajaran.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis *basic qualitative study*, yang memiliki tujuan agar pola komunikasi matematis siswa khususnya komunikasi matematis lisan subjek penelitian dapat dipahami secara mendalam berdasarkan interaksi siswa selama proses pembelajaran di kelas. Menurut Merriam & Tisdell (2016), *basic qualitative study* merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang paling umum digunakan dalam bidang pendidikan dan bertujuan untuk memahami suatu fenomena melalui pengungkapan makna, pola dan tema yang muncul dari data lapangan. Oleh karena itu, *basic qualitative study* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan pola komunikasi matematis siswa, khususnya komunikasi matematis lisan dalam pembelajaran matematika.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah 12 siswa kelas VII-7 di SMP Negeri 26 Bandar Lampung tahun pelajaran 2025/2026. Dari keseluruhan siswa yang kelas VII-7, dipilih 12 siswa sebagai subjek penelitian dengan 4 kategori kemampuan matematis yang berbeda-beda yaitu kemampuan tinggi (SKT), kemampuan sedang (SKS), kemampuan rendah (SKR) dan kemampuan campuran (SKC). Pembagian kategori ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam terkait pola komunikasi matematis siswa khususnya komunikasi matematis lisan siswa dalam pembelajaran terhadap berbagai tingkat kemampuan siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data berupa percakapan matematis atau pola komunikasi matematis khususnya komunikasi lisan yang muncul dalam aktivitas pembelajaran matematika. Data tersebut diperoleh ketika peneliti melakukan observasi secara langsung di dalam kelas, dimana peneliti mencatat poin-poin penting dan merekam percakapan matematis siswa. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui secara mendalam terkait bagaimana komunikasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika. Data yang dihasilkan nanti dapat berupa rekaman, lembar observasi, dan catatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dan wawancara. Adapun penjelasan terkait teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis dengan cara mengamati serta mencatat fenomena yang menjadi objek penelitian (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pola komunikasi matematis khususnya komunikasi matematis lisan siswa dalam pembelajaran matematika. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan dan merekam atau mengambil video selama proses pembelajaran. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa pada observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas ataupun interaksi yang diamati. Dengan demikian, peneliti hanya mengamati, merekam lalu mencatat, serta menganalisis apa yang terjadi, tanpa memengaruhi kegiatan yang sedang diamati. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat pertemuan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi secara langsung dalam bentuk percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Murdiyanto, 2020). Wawancara

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan jika peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait responden yang diteliti, dan juga jumlah responden sedikit (Sugiyono, 2023). Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam terkait pola komunikasi matematis lisan siswa dalam pembelajaran matematika.

Wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Ridwan & Tungka (2025) menyatakan bahwa wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan untuk penelitian kualitatif dibandingkan penelitian lainnya karena pewawancara diberikan kebebasan dalam bertanya serta dalam mengatur alur dan setting wawancara. Dalam hal ini, wawancara semi terstruktur ialah wawancara yang menggunakan pedoman berupa daftar pertanyaan, akan tetapi masih tetap memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam dari jawaban responden.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan data agar data yang diperoleh hasilnya lebih cermat, lengkap serta sistematis, sehingga mudah untuk diolah (Murdiyanto, 2020). Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar catatan observasi dan pedoman wawancara. Adapun penjelasannya yaitu, sebagai berikut:

1. Lembar Catatan Observasi

Lembar catatan observasi merupakan lembar yang digunakan untuk mencatat secara sistematis berbagai peristiwa yang terjadi selama berlangsungnya proses observasi. Pada penelitian yang dilakukan, catatan dapat berupa informasi terkait pola komunikasi matematis yang muncul dalam interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa. Pencatatan dilakukan setiap sesi observasi dengan mengacu pada hasil rekaman video pembelajaran, sehingga data yang diperoleh dapat ditinjau kembali secara cermat dan akurat untuk

mendukung proses analisis pola komunikasi matematis siswa khususnya komunikasi matematis lisan siswa.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ialah kumpulan pertanyaan yang disusun dan dijadikan acuan selama proses wawancara. Pada penelitian ini, pedoman wawancara dirancang berdasarkan informasi yang berkaitan dengan pola komunikasi matematis yang terjadi pada kegiatan pembelajaran matematika. Wawancara yang dilakukan ialah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara dengan acuan pedoman wawancara namun masih memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam terkait pola komunikasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika.

E. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi di tempat yang akan dilaksanakannya penelitian, yaitu SMP Negeri 26 Bandar Lampung.
- b. Menentukan subjek penelitian.
- c. Menyusun proposal penelitian.
- d. Menyusun instrumen penelitian yang terdiri atas catatan lapangan, pedoman wawancara yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- e. Melakukan konsultasi terhadap instrumen penelitian kepada dosen pembimbing serta guru mata pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan kegiatan observasi di kelas dengan tujuan untuk mengamati bagaimana pola komunikasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika.
- b. Melaksanakan kegiatan wawancara agar diperoleh informasi lebih detail tentang pola komunikasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika.

3. Tahap Akhir
 - a. Melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh pada saat pengumpulan data.
 - b. Merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari data lapangan.
 - c. Menyusun laporan hasil penelitian secara sistematis dan terstruktur.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi secara mendalam dan sistematis. Tahap ini meliputi proses pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, penguraian informasi menjadi unit-unit analisis, penyusunan pola, serta penarikan kesimpulan berdasarkan data yang dianggap relevan. Hal tersebut, bertujuan agar hasil penelitian dapat dipahami secara menyeluruh oleh peneliti maupun pembaca (Sugiyono, 2023). Lebih lanjut, Miles dkk. (2014) menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif sampai diperoleh data lengkap dan tidak lagi menghasilkan temuan baru atau datanya sudah jenuh. Adapun tiga aktivitas analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan tahapan dalam analisis kualitatif yang melibatkan proses pemilahan, memfokus, penyederhanaan, pengestrakan, serta transformasi data dari keseluruhan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, maupun sumber empiris lainnya. Melalui proses ini, data yang semula kompleks diringkas agar menjadi lebih padat, bermakna, dan memiliki kekuatan analitis yang lebih tinggi (Miles dkk., 2014). Kondensasi data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara terus-menerus sepanjang proses penelitian. Selama proses pengumpulan data, kondensasi dilakukan melalui aktivitas seperti merangkum, mengode, membentuk tema, menyusun kategori, dan menulis analisis. Proses ini terus berlanjut hingga tahap analisis akhir dan

penyusunan laporan penelitian. Pada penelitian ini, transkrip percakapan yang dihasilkan dianalisis menggunakan bantuan aplikasi N-Vivo. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan serta mentransformasikan data ke dalam bentuk yang lebih terorganisir melalui proses pengkodean dan pengelompokan berdasarkan klasifikasi pola komunikasi serta indikator komunikasi matematis lisan.

2. Penyajian Data

Aktivitas selanjutnya setelah data dikondensasi yaitu data disajikan. Penyajian data ialah kumpulan informasi yang sistematis dan terkondensasi sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Penyajian data yang baik merupakan kunci utama agar analisis kualitatif dapat dilakukan dengan baik. Penyajian data dapat berupa berbagai jenis matriks, grafik, bagan, dan hubungan antar tema. Penyajian data dirancang untuk menyusun informasi yang terorganisir ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah diakses, sehingga dapat dilihat apa yang terjadi dan dapat ditarik kesimpulan dengan tepat (Miles dkk., 2014). Penyajian data kualitatif sering menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan akhir mungkin baru muncul ketika pengumpulan data telah selesai. Hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif ialah kesimpulan. Peneliti akan memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Verifikasi perlu dilakukan agar menghasilkan simpulan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Verifikasi atau penarikan simpulan ialah hasil dari data yang telah didapatkan dari penelitian yang kemudian diolah sehingga dapat ditarik sebuah simpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Data yang didapat dari awal sampai akhir pengumpulan data yang dikondensasi dan disajikan kemudian dilihat serta ditinjau ulang melalui pengujian kebenaran, kecocokan sehingga sampai pada tingkat validitas yang diharapkan.

Pada tahap analisis data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sebagai upaya untuk memeriksa dan memastikan kredibilitas data penelitian. Bentuk triangulasi yang digunakan ialah triangulasi metode, yakni dengan membandingkan dan memeriksa konsistensi data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, dan wawancara.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut

1. Pola komunikasi yang dominan muncul dalam pembelajaran yaitu pola komunikasi dua arah diikuti oleh pola komunikasi multi arah dan pola komunikasi satu arah.
2. Indikator komunikasi matematis lisan yang paling dominan dimunculkan oleh siswa adalah interaksi lisan diikuti oleh kemampuan menyampaikan, diskusi, penggunaan bahasa matematika dan kemampuan menyimpulkan.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut,

1. Guru disarankan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih mendorong munculnya komunikasi multi arah agar keterlibatan siswa dalam diskusi lebih merata.
2. Guru disarankan untuk memberikan penekanan pada penggunaan bahasa matematika yang tepat melalui latihan yang melibatkan istilah, simbol, dan notasi matematika.
3. Guru disarankan untuk membiasakan kegiatan menyimpulkan di akhir pembelajaran untuk melatih kemampuan siswa dalam merumuskan kembali konsep yang dipelajari.
4. Guru disarankan memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan memberikan

tanggapan selama pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik sekaligus melatih kemampuan berpikir mereka dalam mengemukakan dan menjelaskan ide matematika.

5. Guru disarankan membiasakan siswa untuk menjelaskan alasan atau langkah penyelesaian yang digunakan ketika menjawab suatu permasalahan matematika. Dengan demikian, siswa tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga terbiasa mengungkapkan proses berpikirnya secara lisan.
6. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan alat perekam yang lebih baik atau menambahkan jumlah alat perekam pada setiap kelompok agar suara tidak tumpang tindih.
7. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan instrumen analisis yang tidak hanya meninjau frekuensi, tetapi juga kualitas komunikasi matematis lisan siswa.
8. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji lebih lanjut bagaimana komunikasi matematis lisan dapat membantu perkembangan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran matematika.
9. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memfokuskan analisis pola komunikasi pada interaksi antarsiswa sehingga pola komunikasi yang terbentuk dapat menggambarkan karakteristik komunikasi siswa secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Anas, N., & Sapri, S. 2022. Komunikasi Antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 1–8.
- Anggraini, E. S. 2021. Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 27–37.
- Arifuddin, A., & Ihsanudin, I. 2024. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematis Ditinjau dari Learning Style Inventory. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1532–1543.
- Azis, B. A., & Sudihartinih, E. 2021. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah pada Materi Aljabar. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 4(1), 91-102.
- Azmi, M. P. 2017. Penerapan Pendekatan Concrete-Representational-Abstract (CRA) Berbasis Intuisi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMP. *Aksioma*, 6(1), 68–80.
- Bruner, J. S. 1966. *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Harvard University Press.
- Dermawan, N. H., & Putri, Y. R. 2024. Pola Komunikasi Guru dengan Siswa Sekolah Menengah Sekolah Alam Bogor dalam Membangun Kepemimpinan Abstrak. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi (JIMIK)*, 5(3), 2570–2581.
- Haji, S., & Abdullah, M. I. 2016. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Infinity Journal*, 5(1), 42.
- Hayani, N. N., Zanthi, L. S., & Anita, I. W. 2025. Optimalisasi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Kelas VII Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education. *JMII: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 8(1), 37–46.

- Hiebert, J., Carpenter, T. P., Fennema, E., Fuson, K. C., Human, P., Murray, H., Olivier, A., & Wearne, D. 1997. *Making Sense: Teaching and Learning Mathematics with Understanding*. Portsmouth: Heinemann.
- Indrawati, F. 2023. Matematika dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 9, 411–418.
- Lubis, R. N., Meiliasari, & Rahayu, W. 2023. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 7(2), 23–34.
- Mercer, N., & Littleton, K. 2007. *Dialogue and the Development of Children's Thinking: A Sociocultural Approach*. London: Routledge.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. 2016. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (4th ed.). San Fransisco: CA. Jossey-Bass.
- Miles, M. B. M., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Third, Vol. 16, Issue 2). Sage Publication India Pvt. Ltd.
- Muhandaz, R. 2025. Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here terhadap Komunikasi Matematis Berdasarkan Self Confidence Siswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, 11(1), 23–32.
- Murdiyanto, E. 2020. *Metode penelitian kualitatif* (Pertama). Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Muslim, A. 2023. Pola Komunikasi Antara Guru dan Santri dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al-Qur'an. *Tuturlogi*, 4(2), 24.
- NCTM. 2000. Principles and Standards for School Mthematics. In *Library of Congress Cataloguing-in-Publication Data*.
- Novitasari, L. L. A., Suryanti, S., & Dwikoraingsih, D. 2024. Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis dan Lisan Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Metode Diskusi. *Proceeding International Conference on Lesson Study*, 1(1), 485-501.
- Nuary, R. H. (2022). Analysis of Students Learning Ethics in Online Learning via Zoom in Mathematical Communication Ability at Senior High School Bunda Kandung Jakarta. *Journal of Instructional Mathematics*, 3(1), 36–43.
- Pambudi, D. S., Aini, R. Q., Oktavianingtyas, E., Trapsilasiwi, D., & Hussen, S. 2021. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP dalam Matematika

- Nalaria Berdasarkan Jenis Kelamin. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 136-148.
- Parianto, & Marisa, S. 2022. Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 402–416.
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pub. L. No. 57 (2021).
- Pinanti, R. D. 2014. Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin. *MATHEdunesa : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(3), 42–48.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. 2021. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222.
- Putri, R. D. R., Ratnasari, T., Trimadani, D., Halimatussakdiah, Husna, E. N., & Yulianti, W. 2022. Pentingnya Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Matematika. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 449–459.
- Rahmah, N., Mulati, T. S., Tannarong, Y., Mariatul Hikmah, Jannah, M. M., Rasyid, H., & Elza Dwi Putri. 2023. Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 197–210.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahman, F. S., & Wandini, R. R. 2024. Pentingnya Meningkatkan Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis dan Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Journal Innovation In Education*, 2(1), 37–46.
- Ridwan, & Tungka, N. F. 2025. *Metode Penelitian* (L. O. A. Dani (ed.)). Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.
- Sari, N. N., Kurniawati, N., & Wijaka, R. N. 2021. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 139–146.
- Sarumaha, K. S., Sarumaha, R., & Gee, E. 2022. Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa pada Materi SPLDV di Kelas VIII SMPN 3 Maniamolo Tahun Pembelajaran 2020/2021. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–14.
- Siregar, N. F. 2018. Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Matematika.

Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains, 6(02), 74–84.

- Sopari, Y. W., Daniarsa, Y., & Ulfatushiyam, N. 2022. Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Komunikasi Matematis, Self-Efficacy Matematis. *Pasundan Journal of Mathematics Education : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 60–75.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 5th ed.). Bandung: CV. ALFABETA.
- Suratno, J., Jalal, A., & Bakar, M. T. 2022. Komunikasi Matematis: Jenis, Standar, Peranan, Pengembangan, dan Keefektifannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(2), 166–176.
- Suryawati, S., Hasbi, M., Suri, M., & Kurniawati, S. 2023. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Journal Of Education Science*, 9(1), 7-16.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wahyuni, I., & Faizah, D. N. 2023. Analysis of Students' Mathematical Communication Ability in Solving STEM-based Mathematics Problems by Gender of Class VII Students of SMPN 02 Ambulu, Jember. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 7(1), 1–10.
- Wardah, W., Syahruraji, A., & Rokmanah, S. 2023. Pentingnya Pola Komunikasi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 145–154.
- Yudhistira, G. A., & Trihastuti, M. C. W. 2023. Hambatan Komunikasi Interpersonal Selama Proses Pembelajaran Jarak Jauh. *Psiko Edukasi*, 21(1), 13–27.
- Yuliyanti, R. S., Masykur, R., & Suri, I. R. A. 2021. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis: Dampak Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Bernuansa Islami. *Journal of Mathematics Education and Science*, 4(1), 23-29.
- Yusuf, M., & Serianti. 2024. Pola Komunikasi Ustadz M. Yusuf Al-Hafizh Dalam Meningkatkan Semangat Menghafal Al-Qur`an. *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(2). 96-116.